

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang, dan memiliki berbagai macam pembangunan industri yang cukup tinggi dan saat ini dapat di kategorikan sebagai negara semi industri, sebagaimana lazimnya negara yang masih berstatus semi industri, target yang lebih diutamakan adalah peningkatan pertumbuhan output, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pada hakikatnya pembangunan merupakan cerminan proses terjadinya perubahan sosial suatu masyarakat, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial atau institusi yang ada di dalamnya untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik. Sementara itu pembangunan mencakup tidak hanya wilayah (lahan, kota, atau desa) tetapi juga semua unsur, bisnis, masyarakat, dan sebagainya. Dalam pembangunan sendiri bisa mengalami suatu perubahan, terutama dalam hal kehidupan masyarakat, dimana perubahan tersebut diakibatkan oleh pembangunan industri pabrik.

Usaha pemerintah untuk mewujudkan sasaran tersebut di atas telah di rumuskan dan di prioritaskan pada bidang ekonomi. Sasaran utama dalam aspek ini adalah di titik beratkan pada ekonomi kerakyatan dalam mengimplementasikan program di sektor ini, maka pemerintah mampu menjadi fasilitas dan pendukung dari kegiatan masyarakat, terutama dibidang sosial ekonomi.

Perkembangan industri harus didukung oleh peningkatan kualitas atau mutu yang baik. Baik dalam produksi maupun pemasaran ataupun tenaga ahli dan para pekerja/buruh atau karyawan yang memproduksinya, dari sebuah penghasilan industri barang ataupun

pabrik lebih jelasnya. Terlebih pengaruhnya terhadap pertumbuhan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar pabrik ataupun perusahaan tersebut.

Di provinsi Gorontalo memiliki beberapa pabrik industri yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat diantaranya yaitu perusahaan PT.PG Gorontalo yang lebih efisien. PT PG Gorontalo didirikan pada tahun 1990 di oleh pengusaha swasta dan dibangun dengan kapasitas 8.000 tcd dengan nama PT Nagamanis Plantation. Proyek ini didanai oleh beberapa Bank yaitu : Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara dan Lembaga Keuangan lainnya. Pada tahun 1996 perusahaan mengalami kesulitan pendanaan antara lain disebabkan karena areal yang seharusnya tersedia seluas 18.000 Ha baru berhasil dibuka 4.600 Ha. Bank tidak bersedia menambah pinjaman untuk melanjutkan pembukaan lahan karena pemegang saham tidak menambah setoran modal, akibatnya pabrik yang sudah siap di operasikan tidak mendapatkan pasokan bahan baku.

Mengingat proyek tersebut dipandang sangat strategis untuk mengembangkan Indonesia Bagian Timur, maka Pemerintah Pusat membantu pemecahan permasalahan yang ada, yaitu PT RNI diminta meneruskan proyek tersebut melalui pengambilan alihan seluruh saham perusahaan. Untuk dapat meneruskan investasi, perusahaan melakukan emisi saham baru yang seluruhnya disetor tunai oleh PT RNI. Untuk memperbaiki struktur modal, pinjaman pada Bank Bumi Daya direstrukturisasi dengan pembebasan tunggakan bunga dan sebagian pokok pinjamannya dikonversi menjadi saham, sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi BBD sebesar 66,6 % dengan hak opsi dan PT RNI sebesar 33,3 %. PT RNI di samping memiliki saham sebesar 33,3 % juga ditunjuk sebagai pemegang manajemen, berdasarkan perjanjian pengelolaan selama 20 tahun. Sejak saat itu PT RNI menjadi pemegang saham PT Nagamanis Plantation yang kemudian namanya diganti menjadi PT Rajawali III dan Pabrik Gula yang berada di Gorontalo namanya diganti menjadi PG Tolangohula.

Pada tahun 1998 pabrik gula sudah mulai giling secara komersial. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 2003 kepemilikan saham oleh BBD dialihkan kepada perusahaan swasta asing melalui program penjualan asset strategis oleh BPPN. Dengan mayoritas kepemilikan saham oleh pihak asing maka status perusahaan menjadi PMA.

Sebagai provinsi baru, dengan adanya perusahaan PT. PG Gorontalo sangatlah menguntungkan karena dengan adanya pabrik tersebut dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat di sekitar pabrik. Dampak positifnya yaitu banyak usaha-usaha kecil yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan sosial ekonomi mereka, misalnya membuka rumah makan, kios kecil-kecilan atau usaha kost-kostan untuk karyawan perusahaan, ataupun usaha kecil lainnya. Sedangkan dampak negatifnya sendiri bisa berupa gangguan pencemaran lingkungan seperti limbah.

Dari kenyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat PSI (*pekerja sektor informal*) disekitar PT. PG GORONTALO di Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Keberadaan Perusahaan PT. PG Gorontalo dapat memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
2. Keberadaan Perusahaan PT. PG Gorontalo dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar pabrik.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

“Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat PSI (*pekerja sektor informal*) disekitar PT. PG Gorontalo di desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat PSI (*pekerja sektor informal*) disekitar PT. PG Gorontalo di Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat PSI (*pekerja sektor informal*) disekitar pabrik gula.
- Untuk mengetahui perkembangan masyarakat PSI (*pekerja sektor informal*)sekitar pabrik gula.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan baik keilmuan peneliti dalam bidang sosial ekonomi.
- b. Diharapkan penelitian ini akan berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini, dan dapat di pahami sebagai bahan pembanding serta pengkajian bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi pihak pabrik gula serta masyarakat yang ada di sekitarnya.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat di jadikan referensi pabrik gula.